

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PENAYANGAN DIALOG “GENERASI
BARU TERORIS” DI METRO TV

SKRIPSI



Oleh :

BOBBY FAHREZA

0843010162

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKANDAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : SIKAP ANGGOTA UNIT KEGIATAN KEROHANIAN
ISLAM DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR TERHADAP
PEMBERITAAN “GENERASI BARU TERORIS” DI
METRO TV

Nama Mahasiswa : Bobby Fahreza
NPM : 0843010162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah disetujui untuk mengikuti ujian / seminar proposal skripsi.

Kepala Program Studi
Ilmu Komunikasi

PEMBIMBING

Juwito, S.Sos, MSi

NPT. 3 6704 95 0036 1

Dra. Sumardijati.Msi

NIP.196203231993092001

JUDUL PROPOSAL : SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
PEMBERITAAN GENERASI BARU TERORIS DI METRO TV

Nama Mahasiswa : Bobby Fahreza

NPM : 0843010162

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal : 14 November 2012

Pembimbing ,

Tim Penguji,

1.

Dra. Sumardijati. M.Si

Juwito, S.Sos, M.Si

NIP.196203231993092001

NPT : 3 6704 95 0036 1

2.

Drs. Kusnarto M.Si

NIP :195808011984021001

Ketua Program Studi

3.

Ilmu Komunikasi

Ir. Didiek Tranggono M.Si

NIP:195812251990011001

Juwito, S.Sos, M.Si

NPT. 3 6704 95 0036 1

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN DIALOG “GENERASI
BARU TERORIS” DI METRO TV

Oleh

Bobby Fahreza
0843010162

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 13 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Dra.Sumardijati, Msi
NIP. 196203231993092001

Dra.Sumardijati, Msi
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Dra.Diana Amalia, Msi
NIP. 19630907199103001

3. Anggota

Drs.Kusnarto, Msi
NIP. 195808011984021001

Mengetahui
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 1955 0718198302 2001

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN DIALOG
“GENERASI BARU TERORIS” DI METRO TV

Disusun Oleh :

Bobby Fahreza

NPM. 0843010162

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Sumardijati, M.si

NIP. 196203231993092001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. SUPARWATI, M.si

NIP . 19550718 1898302.2001

KATA PENGANTAR

Segala ucapan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, penulis panjatkan karena tuntunan, hikmat, dan kasih karunia-Nya. Skripsi yang berjudul “Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Penayangan Dialog “Generasi Baru Teroris” di Metro TV” dapat tersusun dan terselesaikan sebagai wujud pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan penelitian penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan rizki-Nya kepada seluruh alam semesta.
2. Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan tuntunan bagi seluruh umat Islam dan pemberi syafa’at di akhirat nanti.
3. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
4. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
5. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
6. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si, sebagai sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
7. Dra. Sumardjijati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima Kasih atas segala kontribusi ibu terkait penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staff Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.

9. Kepada Orang Tua yang banyak membantu secara materil dan moril.

10. Kepada teman-teman yang telah mendukung dan membantu penulis selama kuliah di UPN Jatim.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik mendalaminya di masa yang akan datang

Surabaya, 5 Desember 2012

Penulis

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah responden menunjukkan sikap negatif, responden bersikap negatif terhadap adanya pemberitaan generasi baru teroris di Metro TV. Disini responden tidak sepenuhnya percaya terhadap pemberitaan Metro TV mengenai generasi baru teroris dan tetap bersikap positif terhadap Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) yang dituduh sebagai tempat perekrutan teroris baru.

Kata Kunci : Sikap, Masyarakat Surabaya, Generasi Baru Teroris, Metro TV

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Media Televisi	9
2.1.2 Dampak Media Televisi	12
2.1.3 Pengertian Berita	12
2.1.4 Nilai Berita	14
2.1.5 Syarat Berita	15
2.1.6 Sikap	15
2.1.6.1 Pengertian Sikap	15
2.1.6.2 Sikap Pemirsa	18
2.1.7 Metro TV	22
2.1.8 Teori S-O-R	23
2.2 Kerangka Berpikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
3.1.1 Definisi Operasional	27

3.1.2	Pengukuran Variabel	29
3.2	Populasi, Sampel dan Teknk Penarikan Sampel	32
3.2.1	Populasi	32
3.2.2	Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Metode Analisis Data	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	36
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Metro TV	36
4.1.2	VISI dan MISI.....	36
4.1.2.1	VISI	36
4.1.2.2	MISI	37
4.2	Penyajian Data dan Analisa	37
4.2.1	Identitas Responden	37
4.2.2	Sikap Masyarakat Di Surabaya Tentang Pemberitaan Generasi Baru Teroris di Metro TV.....	42
4.2.2.1	Aspek Kognitif	42
4.2.2.2	Aspek Afektif	49
4.2.2.3	Aspek Konatif	52
4.2.2.4	Hasil Masing-masing Kategori Aspek	56
4.2.2.5	Hasil Keseluruhan Secara Umum	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Sekarang	41
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 5	Media Melihat Pemberitaan Generasi Baru Teroris di Metro TV	43
Tabel 6	Frekuensi Melihat Pemberitaan Generasi Baru Teroris di Metro TV	44
Tabel 7	Sasaran siswa SMP akhir – SMA	45
Tabel 8	Masuk melalui program ekstrakurikuler di masjid-masjid sekolah	46
Tabel 9	Siswa-siswi yang tertarik diajak diskusi diluar sekolah	47
Tabel 10	Metro TV tidak pernah menyebut Rohis.....	48
Tabel 11	Suka Terhadap Pemberitaan Metro TV Tentang Generasi Baru Teroris	49
Tabel 12	Suka Terhadap Klarifikasi dan Permintaan Maaf Yang Telah Dilakukan Oleh Metro TV	50
Tabel 13	Responden Menjadi Waspada Kepada Orang Yang Berkaitan Dengan Kerohanian Islam (Rohis)	52
Tabel 14	Responden Menjadi Waspada Terhadap Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)	53
Tabel 15	Responden Menyarankan Keluarga dan Temannya Untuk Tidak Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam	54

Tabel 16	Responden Meningkatkan Intensitas Dalam Menonton Program Berita di Metro TV.....	55
Tabel 17	Hasil Keseluruhan Aspek Kognitif Responden	56
Tabel 18	Hasil Keseluruhan Aspek Afektif Responden	57
Tabel 19	Hasil Keseluruhan Aspek Konatif Responden	58
Tabel 20	Hasil Keseluruhan Aspek Secara Umum	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Teori S-O-R	24
Gambar 2	Kerangka Berpikir	26

ABSTRAKSI

**BOBBY FAHREZA, SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
PEMBERITAAN GENERASI BARU TERORIS DI METRO TV.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sikap Masyarakat Surabaya terhadap Pemberitaan Generasi Baru Teroris di Metro TV.

Teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian S-O-R yaitu teori Stimulus-Organism-Respon untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan generasi baru teroris di Metro TV. Stimulus yaitu pesan yang disampaikan dapat berupa tanda dan lambang. Organism adalah diri komunikan sebagai penerima pesan. Selanjutnya response diartikan efek sebagai akhir dalam proses komunikasi yang menimbulkan perubahan kognitif, afektif dan konatif pada diri komunikan.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner menggunakan random sampling, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan kriteria khusus dalam populasi tersebut yaitu masyarakat Surabaya. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 100 responden.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian responden tergolong pada sikap negatif terhadap pemberitaan generasi baru teroris. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak terpengaruh sepenuhnya terhadap pemberitaan generasi baru teroris di Metro TV.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah responden menunjukkan sikap negatif, responden bersikap negatif terhadap adanya pemberitaan generasi baru teroris di Metro TV. Disini responden tidak sepenuhnya percaya terhadap pemberitaan Metro TV mengenai generasi baru teroris dan tetap bersikap positif terhadap Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) yang dituduh sebagai tempat perekrutan teroris baru.

Kata Kunci : Sikap, Masyarakat Surabaya, Generasi Baru Teroris, Metro TV

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang memegang peranan penting terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Untuk menyebarkan informasi-informasi kepada khalayak yang bersifat masal dibutuhkan media. Media yang dapat mengkoordinir semua itu adalah media massa. Menurut Effendi (1993:82) “media massa memiliki kemampuan untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan dalam jarak yang jauh”.

Perkembangan media massa, khususnya media televisi, di Indonesia akhir-akhir ini kian marak. Kehadiran televisi di mata sebagian besar masyarakat Indonesia memberikan nilai lebih dibanding dengan media massa lain seperti surat kabar, majalah, atau tabloid. Bagi masyarakat, televisi tidak hanya mampu memberikan informasi, berita, dan literasi yang selama ini diperankan oleh media massa cetak. Namun, televisi juga mampu menawarkan beragam program alternative lainnya, seperti hiburan, musik, bahkan infotainment yang dapat disaksikan atau dinikmati secara lebih cepat, dan langsung (live). Kecepatan dalam penyajian inilah yang tidak dapat di jawab oleh media cetak.

Karena begitu menggiurkannya prospek bisnis media televisi, berbagai kalangan dunia usaha berlomba-lomba untuk masuk ke area komunikasi massa itu untuk menjadikannya sebagai dunia industri. Dimulai dari RCTI, yang berdiri pada tahun 1989, selanjutnya berbagai televisi swasta terus bermunculan. Hingga tahun 2010, tercatat puluhan saluran televisi swasta yang berhimpun dalam holding company-nya masing-masing.

Di antaranya, MNC Group yang memiliki RCTI, Global TV, dan TPI. Kemudian, Trans Group dengan Trans TV dan Trans 7; Media Group, melalui Metro TV; Jawa Pos Group dengan JTV, MK TV, RTV Pekanbaru, Batam TV, dan SBO; serta yang terakhir adalah Bakri Group yang memiliki ANTV dan TV One, yang merupakan reinkarnasi dari stasiun televisi lama Lativi. Selain melebarkan segmentasi pangsa pasar dengan mendirikan banyak media massa televisi, holding company masing-masing group di atas juga melebarkan jaringan medianya dengan mendirikan atau membentuk media massa cetak, baik berupa surat kabar harian, majalah, maupun tabloid dengan beragam tema dan sasaran targetnya. Misalnya, Media Group yang mendirikan Media Indonesia; MNC yang memiliki Seputar Indonesia (SINDO); maupun Jawa Pos Group yang memiliki media cetak harian Jawa Pos dan jaringan Jawa Pos News Network (JPNN).

Semakin berjubelnya stasiun televisi swasta kian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menyukai budaya menonton televisi daripada membaca ataupun menulis. Ini dibuktikan dengan adanya survei Ac Nielsen di tahun 1999 bahwa, 61 % sampai 91 % masyarakat Indonesia suka menonton televisi. Hasil tersebut lebih lanjut menjelaskan, bahwa hampir 8 dari 10 orang dewasa di kota-kota besar di Indonesia lebih memilih menonton televisi setiap

hari. Sedangkan 4 dari 10 orang lebih memilih atau lebih suka mendengarkan radio. (Media Indonesia: 19 November 1999).

Survei Ac Nielsen diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2006 yang memaparkan fakta bahwa, budaya membaca masyarakat Indonesia hanya 23,5 persen. Padahal, prasyarat terpenuhinya masyarakat literasi adalah bila budaya membaca berada di kisaran 80 persen. Angka tersebut jauh lebih rendah dibanding menonton televisi yang mencapai 70 persen lebih. (BPS: 2006)

Sebagai salah satu bentuk media massa, Televisi juga dapat membawa dampak bagi masyarakat baik berupa persepsi atau sikap. Disini Penulis ingin mengetahui efek pemberitaan televisi sebagai salah satu bentuk media massa terhadap sikap masyarakat setelah menonton Televisi mengenai kejadian/fenomena tertentu.

Salah satu fenomena beritanya adalah berita Penangkapan teroris yang saat ini sering menjadi berita utama (headline) di media massa. Berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik gencar dengan pemberitaan penangkapan teroris di Solo dan Karanganyar. Pemberitaan ini muncul sejak akhir agustus 2012 sampai penelitian ini dilakukan, salah satu stasiun televisi swasta yang gencar memberitakan penangkapan Terorisme adalah Metro TV. Metro TV merupakan media elektronik pertama di Indonesia yang lebih mengutamakan isi siarannya berupa berita.

Pada 5 September 2012, Metro TV mengadakan dialog di program Metro Hari Ini bersama narasumber Guru Besar Universitas Islam Negeri Jakarta Profesor Bambang Pranowo, mantan Kepala Badan Intelijen Negara Hendropriyono dan pengamat terorisme Taufik Andri. Dalam dialog tersebut Profesor Bambang Pranowo menyampaikan hasil penelitiannya bahwa ada lima pola rekrutmen teroris muda. Saat dialog berlangsung, ditayangkan info grafik berisi poin-poin lima pola rekrutmen versi Profesor Bambang Pranowo dengan judul “Pola Rekrutmen Teroris Muda”. 5 poin tersebut yakni :

1. Sasarannya siswa SMP Akhir – SMA dari sekolah-sekolah umum.
2. Masuk melalui program ekstrakurikuler di masjid-masjid sekolah.
3. Siswa-siswi yang terlihat tertarik kemudian diajak diskusi di luar sekolah.
4. Dijejali berbagai kondisi sosial yang buruk, penguasa yang korup, keadilan tidak seimbang.
5. Dijejali dengan doktrin bahwa penguasa adalah toghut/kafir/musuh.

“AWAS, GENERASI BARU TERORIS”

Namun sayangnya Metro TV tidak menjelaskan ekstra kurikuler apa yang dimaksud pada dialog tersebut. Dengan menyebutkan masjid-masjid sekolah sebagai tempat rekrutmen teroris muda, maka secara tidak langsung menyebutkan ekskul Rohis (Kerohanian Islam) Sekolah sebagai tempat rekrutmen teroris. Karena pada umumnya Rohis menggunakan sarana masjid sekolah sebagai tempat

kegiatannya. Karena selain Rohis biasanya jarang ekskul lain menggunakan masjid sekolah.

Tayangan inipun segera menuai kecaman dari masyarakat. Ketua Fatwa MUI Ma'ruf Amin meminta Organisasi Rohani Islam (Rohis) tidak digeneralisir sebagai sarang teroris. Menurutnya, penyebutan Rohis sebagai sarang teroris akan menimbulkan stigma negatif terhadap organisasi di sekolah tersebut. "Jangan digeneralisir seperti itu. Pernyataan yang demikian justru akan menimbulkan sikap saling curiga. Kalau memang ada tangkap saja langsung, tapi jangan digeneralisir. Akibatnya nanti akan saling tuding dan saling lempar," Kata Ma'ruf Amin kepada merdeka.com, sabtu (15/9).

Seperti yang dikutip dari news.viva.co.id, Minggu(23/9). Sejumlah pelajar yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Rohis Nasional menggelar aksi damai di Bundaran HI Jakarta, Minggu (23/9). "Kami di sini karena dilandasi rasa keprihatinan yang mendalam terhadap pemberitaan di media yang menyudutkan kegiatan rohis di tingkat sekolah, baik SMP dan SMA. Seolah-olah kegiatan kami berbau teroris, padahal itu tidak benar," kata koordinator aksi, Fauzan Hakim. Menurutnya, beberapa berita media telah memberikan citra buruk terhadap kegiatan rohis, bahkan ketidakberimbangan dalam menyampaikan berita tersebut telah membentuk opini publik yang mengiring masyarakat untuk mewaspadaikan kegiatan rohis. "Kami menyampaikan ajaran Islam dengan benar dan kegiatan rohis ini hanya ekstrakurikuler sekolah jadi tidak ada hubungannya dengan teroris," ujarnya. Dia berharap aksi ini dapat mengubah stigma masyarakat, sehingga kegiatan pelajar yang tergabung dalam ikatan rohis dapat kembali seperti semula. "Setelah ada berita itu, kami jadi agak susah melakukan perekrutan

anggota baru, tapi semoga ke depan kembali normal," ucap dia. Aksi damai ini diikuti oleh 3000 siswa ikatan rohis se-Jabodetabek.

Metro TV pada program Headline News dengan tajuk “Klarifikasi Metro TV”, Senin (24/9), menayangkan bahwa Redaksi Metro TV memenuhi undangan audiensi dengan sejumlah pihak yang difasilitasi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), terkait pemberitaan Metro TV dalam dialog program Metro Hari Ini pada 5 September 2012. Dialog bertema Generasi Baru Teroris. Hadir dalam acara yang dimediasikan KPI ini, Ikatan Rohis se-Jabodetabek, Forum Silaturahmi Dakwah Kampus, perwakilan Majelis Ulama Indonesia, dan Indonesia Media Watch.

Metro TV diwakili Direktur Pemberitaan Suryopratomo, Pemimpin Redaksi Putra Nababan, dan Wakil Pemimpin Redaksi Najwa Shihab. Ketiganya memaparkan secara utuh tayangan yang sempat menimbulkan kesalahpahaman itu. Suryopratomo menegaskan, Metro TV dalam pemberitaannya tak pernah menyebut rohis sarang teroris. Pertemuan ini akhirnya berhasil mencapai kesepahaman antarkedua pihak. Metro TV juga menyampaikan permintaan maaf sehubungan dengan penayangan info grafis yang telah menimbulkan kesalahpahaman.

Rabu (3/10), Metro TV pada program Metro Hari Ini dengan tajuk “Rohis cegah kegiatan negatif siswa” menayangkan cuplikan kegiatan Rohis dan dialog antara Metro TV dengan Rohis. Dalam tayangan tersebut pembawa acara menyatakan bahwa Metro TV meminta maaf atas kesalahpahaman terkait pemberitaan pada tanggal 5 september. Di paparkan juga, Rohis selain dapat

meningkatkan ilmu keagamaan dan prestasi bagi siswa-siswi yang bergabung juga dapat menjadi wajah deradikalisasi atau melawan radikalisme di masyarakat.

Dialog Generasi Baru Teroris yang ditayangkan oleh Metro TV, tentu akan mendapatkan tanggapan yang beragam dari penontonnya. Informasi yang tersaji dalam bentuk gambar dan ilustrasi dapat merangsang penonton Metro TV untuk memberikan tanggapan maupun sikap terhadap berita tersebut. Dengan adanya penonton yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti usia, jenis kelamin maupun tingkat pendidikan, memunculkan ketertarikan Penulis untuk melihat fenomena tersebut. Metro TV yang dipilih oleh Penulis sebagai perwakilan program televisi yang menayangkan berita terorisme dianggap sebagai saluran media televisi yang telah menimbulkan kontroversi di masyarakat.

Lokasi penelitian yang Penulis anggap mampu meneliti permasalahan yang ingin diteliti adalah di kota Surabaya. Penelitian lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan judul yang Penulis angkat. Dimana Penulis ingin mengetahui akan sikap masyarakat di kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta yang mempunyai keberagaman suku, etnis, budaya dan agama.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sikap Masyarakat Surabaya terhadap penayangan dialog “Generasi Baru Teroris” di Metro TV.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Penayangan Dialog “Generasi Baru Teroris” di Metro TV”

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap Masyarakat Surabaya terhadap Penayangan Dialog “Generasi Baru Teroris” di Metro TV.
2. Untuk mengetahui tanggapan Masyarakat Surabaya setelah menonton Penayangan Dialog “Generasi Baru Teroris” di Metro TV.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara Akademis, penelitian ini dapat disumbangkan kepada FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya jurusan ilmu komunikasi dalam rangka memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya di bidang komunikasi massa.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.